

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Hal ini berdampak pada peningkatan kebutuhan penduduk sehingga perlu didukung dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan masyarakat adalah fasilitas kesehatan, hal ini menjadi penting karena berhubungan dengan pembangunan manusia. Konsep dari pembangunan yaitu menempatkan manusia sebagai subjek dari pembangunan. Tujuan utama dari pembangunan yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi penduduk yang tinggal di suatu wilayah untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan manusia harus menyeimbangkan antara peningkatan kemampuan manusia dalam hal kesehatan, pendidikan, dan hidup layak, dengan kebebasan yang dimilikinya. Salah satu program dalam bidang kesehatan yang berkaitan dengan pembangunan manusia yaitu kesehatan yang murah dan berkualitas.

Kesehatan adalah modal utama bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Penduduk yang sehat menjadikan produktifitasnya menjadi optimal. Ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan fasilitas kesehatan yang dibangun pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam rangka mewujudkan derajat pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pemerintah Indonesia dalam bidang kesehatan bertanggung jawab memberikan jaminan perlindungan kesehatan dan fasilitas bagi penduduk sesuai dengan peraturan presiden Nomor 28 Tahun 2016 mengenai jaminan

kesehatan. Pada tanggal 1 Januari 2014 pemerintah telah mendirikan suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) dalam hal ini selaras dengan tujuan Organisasi Kesehatan Dunia dalam mengembangkan jaminan kesehatan untuk semua penduduk. BPJS Kesehatan merupakan suatu badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan (Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014). Pada Januari tahun 2014 tercatat jumlah pengguna BPJS sebesar 121,6 juta jiwa, kemudian pada Desember tahun 2016 jumlah pengguna BPJS meningkat menjadi 171,9 juta jiwa.

Tabel 1.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan menggunakan BPJS di Indonesia

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Pemanfaatan di FKTP (Puskesmas / Dokter Praktik Perorangan / Klinik Pratama)	134,9 Juta
Pemanfaatan di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit	50,4 Juta
Pemanfaatan Rawat Inap Rumah Sakit	7,6 Juta

Sumber : BPJS Kesehatan 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama bagi pengguna BPJS yang memiliki jumlah pemanfaatan fasilitas kesehatan paling tinggi untuk menangani masalah kesehatan. Pemanfaatan dalam hal ini yaitu jumlah kunjungan penduduk. Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan kegiatan promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang maksimal di wilayah kerjanya, (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, memuaskan, dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 128 tahun 2004, tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, mengatakan bahwa Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab

menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian kecamatan. Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas wilayah, keadaan geografis merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas.

Kecamatan Plupuh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sragen. Kecamatan Plupuh terletak di Desa Sambirejo, dan terdiri dari 16 desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Luas wilayah Kecamatan Plupuh adalah 48,36 km<sup>2</sup>, terdapat jumlah penduduk sebanyak 46.534 jiwa. Letak geografis Kecamatan Plupuh yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Sragen menjadi alasan peneliti memilih daerah penelitian. Daerah perbatasan merupakan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan, sehingga kemungkinan ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji khususnya di bidang kesehatan. Kajian tentang pemanfaatan Puskesmas perlu diteliti agar pemerintah mengetahui bagaimana tingkat fasilitas kesehatan Puskesmas di Kecamatan Plupuh. Kecamatan Plupuh memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Plupuh I dan Puskesmas Plupuh II. Lokasi Puskesmas terletak di Desa Sambirejo dan Desa Pungsari.

Tabel 1.2 Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Plupuh

No	Puskesmas	Lokasi	Wilayah Kerja
1	Puskesmas Plupuh I	Desa Sambirejo	Desa Dari
			Desa Karanganyar
			Desa Gentanbanaran
			Desa Karungan
			Desa Karangwaru
			Desa Ngrombo
			Desa Sambirejo
			Desa Somorodukuh
Jumlah			8

No	Puskesmas	Lokasi	Wilayah Kerja
2	Puskesmas Plupuh II	Desa Pungsari	Desa Plupuh
			Desa Cangkol
			Desa Manyarejo
			Desa Pungsari
			Desa Jembangan
			Desa Sidokerto
			Desa Jabung
			Desa Gedongan
Jumlah			8

Sumber : Puskesmas Kecamatan Plupuh

Puskesmas di Kecamatan Plupuh sudah bekerjasama dengan BPJS kesehatan, sehingga penduduk dapat menjadikan Puskesmas sebagai rujukan atau penduduk juga bisa langsung memanfaatkan Puskesmas dengan menggunakan kartu BPJS kesehatan. Jumlah pengguna BPJS Kesehatan dari awal berdiri pada tahun 2014 sampai sekarang selalu mengalami peningkatan. Puskesmas Plupuh I dan Puskesmas Plupuh II merupakan salah satu sarana kesehatan yang paling lengkap di Kecamatan Plupuh. Gambaran pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Plupuh dapat dilihat dari jumlah pengunjung tahunan puskesmas.

Tabel 1.3 Jumlah Pengunjung Puskesmas di Kecamatan Plupuh Tahun 2012 dan Tahun 2016

Jenis Kunjungan	Jumlah Pengunjung Tiap Puskesmas (Jiwa)					
	Plupuh I			Plupuh II		
	2012	2016	Peningkatan	2012	2016	Peningkatan
Rawat Inap	412	981	41%	350	589	24%
Rawat Jalan	10.465	16.033	21%	17.034	19.138	6%
Jumlah	10.877	17.014	22%	17.384	20.138	7%

Sumber : Puskesmas Kecamatan Plupuh

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada tahun 2014, rata – rata jumlah pengunjung tiap Puskesmas yaitu 35.574 jiwa/tahun. Berdasarkan tabel diatas sesudah terdapat program BPJS kesehatan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah pengunjung di Puskesmas Plupuh I & II. Jumlah pengunjung sebelum adanya program BPJS kesehatan pada tahun 2012 di Puskesmas Plupuh I yaitu 10.877 jiwa/tahun dan setelah adanya program BPJS kesehatan pada tahun 2016 menjadi 17.014 jiwa/tahun. Sedangkan jumlah pengunjung Puskesmas Plupuh II pada tahun 2012 yaitu 17.384 jiwa/tahun dan pada tahun 2016 menjadi 20.138 jiwa/ tahun. Meskipun setelah program BPJS kesehatan berlaku terjadi peningkatan jumlah pengunjung, akan tetapi rata – rata jumlah pengunjung di Puskesmas Plupuh I dan Puskesmas Plupuh II masih dibawah rata – rata dibandingkan dengan rata – rata jumlah pengunjung di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh DEPKES RI, target jumlah pengunjung di setiap Puskesmas secara nasional yaitu sebanyak 30.000 jiwa/tahun. Menurut Luthfi dalam Buku Teknik Analisis Regional (2000) menyatakan bahwa pada setiap Puskesmas melayani rata – rata 30.000 jiwa penduduk, namun target jumlah pengunjung yang telah ditetapkan oleh DEPKES RI belum dapat dicapai oleh 2 Puskesmas di Kecamatan Plupuh, yaitu jumlah pengunjung pada tahun 2016 di Puskesmas Plupuh I sebanyak 17.014 orang dan di Puskesmas Plupuh II sebanyak 20.138 orang. Pemanfaatan Puskesmas yang belum maksimal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik pada sosial ekonomi masyarakat maupun faktor dari lingkungan sekitar Puskesmas itu sendiri.

Sesuai uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KAJIAN PEMANFAATAN PUSKESMAS OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN PLUPUH KABUPATEN SRAGEN”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang datang ke Puskesmas Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi masyarakat untuk pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana persebaran asal pengunjung yang memanfaatkan Puskesmas di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang datang ke Puskesmas Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen
2. Mengkaji faktor dominan yang mempengaruhi masyarakat untuk pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen
3. Mengkaji persebaran asal pengunjung yang memanfaatkan Puskesmas di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sragen dalam membuat kebijakan tentang pengembangan pelayanan kesehatan Puskesmas.
2. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian geografi khususnya mengenai pemanfaatan Puskesmas.
3. Sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana (S1) di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

### 1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi adalah disiplin ilmu yang berorientasi kepada masalah-masalah (*problem oriented*) dalam rangka interaksi antara manusia dengan lingkungan (Bintarto dan Surastopo Hadi S, 1982).

Geografi sebagai suatu ilmu yang memiliki apa yang disebut dengan konsep geografi. Menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994) terdapat beberapa konsep geografi yaitu :

#### 1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Secara pokok lokasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat. Penentuan lokasi absolut di muka bumi memakai sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu obyek yang nilainya ditentukan berdasarkan obyek atau obyek lain diluarnya. Konsep lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lokasi relatif. Lokasi Puskesmas Plupuh I dan II terletak di dekat jalan raya sehingga akan mempermudah masyarakat untuk datang ke Puskesmas.

#### 2) Konsep jarak

Jarak erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap suatu obyek lain. Jarak dibagi menjadi 2 yaitu jarak absolut dan jarak relatif. Penelitian ini menggunakan jarak absolut yaitu jarak dua tempat yang diukur berdasarkan garis lurus diudara dengan memperhatikan skala peta.

#### 3) Konsep keterjangkauan

Konsep keterjangkauan dikaitkan dengan konsep jarak juga dikaitkan dengan kondisi medan. Yakni ada tidaknya sarana angkutan dan akomodasi yang dipakai. Keterjangkauan yang rendah akan berpengaruh

terhadap sulitnya pencapaian kemajuan serta maksimalnya pemanfaatan puskesmas dan sebaliknya.

#### 4) Gerakan (*movement*)

Setiap gejala di permukaan bumi mengalami gerakan. Gerakan ini menunjukkan adanya interaksi antara satu objek dengan objek lain. Gerakan ini menjadi kajian geografi untuk dapat memahami bagaimana latar belakang terjadinya suatu gejala atau fenomena di permukaan bumi dan dampaknya terhadap gejala atau fenomena yang lain. Contoh gerakan yaitu gerakan manusia, dalam hal ini membutuhkan transportasi untuk menuju tempat tujuan.

#### 5) Konsep interaksi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Hal ini terjadi karena setiap tempat mampu mengembangkan potensi sumber – sumber serta kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain. Oleh karena itu terjadi interaksi antara tempat satu dengan tempat yang lain.

Menurut Trihono dalam bukunya Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat (2005) salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/2004 Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Standar wilayah kerja Puskesmas adalah satu kecamatan. Gambaran yang diharapkan pada Puskesmas di wilayah satu Kecamatan yaitu masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, memiliki derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.

Menurut Luthfi dalam Buku Teknik Analisis Regional (2000) menyatakan bahwa pada setiap Puskesmas melayani rata – rata 30.000 jiwa penduduk.



Menurut Rumengan, Umboh, dan Kandou (2015) menyatakan bahwa pendidikan seseorang erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah biasanya kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik akan pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Troutwein dan Verstapen dalam Waskito (2006) menyatakan bahwa seseorang dalam memanfaatkan atau menentukan pilihan pelayanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor geografis melalui jarak, jarak tidak hanya ditentukan oleh jarak fisik tetapi waktu tempuh dan ongkos transportasi. Selain itu juga perlu mempertimbangkan jarak tempuh maksimum yang wajar oleh penduduk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Jarak tempuh maksimum yang dapat dijangkau oleh penduduk perlu dipertimbangkan karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Puskesmas di suatu daerah. Faktor lain yang menyangkut sosio psikologis yaitu memperhitungkan waktu tunggu sampai pelayanan yang dibutuhkan diperoleh.

Tarigan (2006) dalam Hasanah (2012) menyatakan aksesibilitas dapat dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana penghubung, ketersediaan sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan melalui jalur yang dilalui.

Depkes RI Tahun 1992 mengemukakan bahwa tingkat fasilitas pelayanan yaitu kemampuan yang dimiliki Puskesmas untuk menyediakan keseluruhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Fasilitas pelayanan dikatakan baik apabila Puskesmas memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan adanya kegiatan pokok yang merupakan kegiatan rutin Puskesmas.

Pelayanan kesehatan yaitu upaya yang dilaksanakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu lingkungan, ruang, atau wilayah tertentu untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, dan

masyarakat. Mutu untuk pelayanan Puskesmas didasarkan pada pelayanan yang diberikan Puskesmas kepada pengunjung.

Bintarto (1990 : 77) dalam Hasanah (2012) menyatakan bahwa analisa lokasi dalam geografi menekankan pada 3 unsur geografi yaitu jarak, interaksi, dan gerakan. Penentuan lokasi Puskesmas perlu diperhatikan agar mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga pelayanan Puskesmas dapat dimanfaatkan masyarakat secara optimal. Selain itu untuk memudahkan daya jangkau Puskesmas dengan masyarakat perlu didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Saat ini pemerintah sudah mulai memberi perhatian lebih kepada masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu dalam bidang kesehatan. Bentuk perhatian pemerintah yaitu dengan diberikan kartu jaminan kesehatan sehingga masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan di Puskesmas secara gratis. Salah satu dampak nyata manfaat dari kartu jaminan kesehatan yaitu pada penelitian (Wahyuni Apri Astuti, Priyono, Retno Woro Kaeksi, M. Musiyam di Forum geografi Vol. 15, No. 1, 2001 : 10-18) Pelayanan keluarga berencana oleh pemerintah maupun swasta pada waktu krisis cukup baik (81%) yaitu dengan penyediaan harga alat gratis , JPS, Safari KB, kartu sehat, dan lain-lain, dan ini tentu sangat membantu pelaksanaan keluarga berencana pada masyarakat miskin.

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.5 Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nova Dela Ira Ika Sejati, 2013	Analisis Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen	1. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas di daerah penelitian 2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas oleh masyarakat	Survei	1. Tingkat pemanfaatan Puskesmas di Puskesmas induk tinggi, sedangkan pada Puskesmas pembantu 1, 2, 3 memiliki tingkat pemanfaatan rendah 2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan Puskesmas yaitu jenis kegiatan
2	Desy Ratria Novita, 2017	Kajian Tingkat Pemanfaatan Puskesmas Di Kecamatan Kota Blora Kabupaten Blora	1. Mengkaji seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Puskesmas 2. Mengkaji seberapa besar pengaruh waktu tempuh terhadap tingkat pemanfaatan Puskesmas	Survei	1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap pemanfaatan Puskesmas 2. Faktor waktu tempuh berpengaruh terhadap pemanfaatan Puskesmas
3	Nur Aini Nurul Khasanah, 201	Kajian Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen	1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang datang ke Puskesmas Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen 2. Mengkaji faktor dominan yang mempengaruhi penduduk untuk pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Plupuh 3. Mengkaji persebaran asal pengunjung yang memanfaatkan Puskesmas di Kecamatan Plupuh	Survei	

Sumber : Penulis, 2018

Nova Dela Ira Rika Sejati (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”. Penelitiannya mengenai bagaimana pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas serta peran faktor yang mempengaruhi seperti : jumlah pengunjung, aksesibilitas (jarak dan transportasi), jenis kegiatan, dan fasilitas pendukung. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden. Hasil penelitiannya yaitu tingkat pemanfaatan di Puskesmas induk tinggi dan di Puskesmas pembantu 1, 2, 3 tingkat pemanfaatannya rendah. Berdasarkan analisis korelasi dari 4 variabel, faktor yang paling berpengaruh yaitu jenis kegiatan ( $r = 0,3$ ). Apabila pada Puskesmas induk dan Puskesmas pembantu jenis kegiatannya sangat lengkap maka jumlah pengunjung yang memanfaatkan Puskesmas semakin banyak.

Desy Ratria Novita (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Tingkat Pemanfaatan Puskesmas Di Kecamatan Kota Blora Kabupaten Blora”. Penelitiannya mengkaji seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Puskesmas dan mengkaji pengaruh waktu tempuh terhadap tingkat pemanfaatan Puskesmas. Faktor pengaruh pada penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, dan waktu tempuh. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Hasil penelitiannya yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap pemanfaatan Puskesmas dan faktor waktu tempuh berpengaruh terhadap pemanfaatan Puskesmas.

## **1.6 Kerangka Penelitian**

Pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Variabel yang dijadikan acuan untuk mengetahui kelas ekonomi masyarakat yaitu pendidikan dan pendapatan. Jenjang pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, sehingga erat kaitannya dengan pemanfaatan Puskesmas. Biasanya semakin tinggi

pendidikan seseorang, ada kecenderungan memilih fasilitas kesehatan yang semakin bagus. Jumlah pendapatan seseorang menunjukkan kemampuannya secara ekonomi, sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin besar kesempatan seseorang untuk lebih selektif dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas yaitu jarak, BPJS kesehatan, pelayanan Puskesmas, biaya bayar yang murah dan ketersediaan fasilitas yang ada di Puskesmas. BPJS kesehatan dijadikan salah satu indikator pemanfaatan Puskesmas karena Puskesmas Plupuh I dan II merupakan pusat rujukan BPJS kesehatan di Kecamatan Plupuh.

Asal pengunjung juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui penduduk dari daerah mana saja yang memanfaatkan Puskesmas di Kecamatan Plupuh. Data asal pengunjung Puskesmas dapat menunjukkan bagaimana seberapa tinggi jangkauan Puskesmas bagi masyarakat.

Berdasarkan kerangka latar belakang faktor – faktor yang berhubungan dengan Kajian Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dan disesuaikan dengan konteks penelitian yang ditujukan untuk masyarakat secara umum.

## 1.7 Batasan Operasional

**Kajian** merupakan penjabaran atau uraian yang diperoleh dari menguji suatu permasalahan dengan cara menelaah bagian – bagian sehingga memperoleh jawaban secara keseluruhan.

**Pemanfaatan Puskesmas** merupakan tindakan seseorang untuk menggunakan fasilitas Puskesmas. Indikator untuk mengukur pemanfaatan Puskesmas yaitu jumlah pengunjung dapat melebihi target yang ditentukan atau ditetapkan sebelumnya oleh Puskesmas (Azwar, 1983).

**Puskesmas** merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggungjawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan (Menkes, 2016).

**Wilayah** yaitu daerah dengan batasan administratif dan digunakan sebagai satuan perencanaan, seperti propinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan (Daldjoeni, 1993)

**Wilayah Kerja** merupakan masing-masing desa atau kecamatan yang menjadi tanggung jawab Puskesmas sebagai pelayan kesehatan dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah desa, kelurahan atau RW (Menkes, 2004).

**Jumlah Pengunjung** yaitu Jumlah penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan Puskesmas.

**Desa** memiliki wilayah kerja dusun, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW).